

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah jenis explanatoris atau kausal. Penentuan jenis explanatoris ini dilakukan sesuai dengan pemahaman yang dijelaskan oleh Singarimbun dan Effendi (Singarimbun dan Effendi, 2002), yaitu penelitian yang akan dijelaskan atau dikonfirmasi yang memberikan penjelasan kausal atau pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan melihat variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja di Kantor Audit Internal Bank Rakyat Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 Auditor yang terdiri dari 1 *Regional Chief Audit*, 4 *Team Leader* dan 28 Auditor.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan populasi yang tersedia pada saat dilakukannya penelitian agar dapat memberikan informasi yang dicari atau dibutuhkan, Adanya keterbatasan jumlah auditor yang ditemui untuk dijadikan responden sehingga pembagian kuisisioner dititipkan pada koordinator Kantor Audit Internal untuk kemudian dibagikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Audit Internal Bank Rakyat Indonesia. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah Sampel adalah menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = 5%

Prosentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan dalam penelitian ini diambil presentase batas kesalahan toleransi sebesar 5%. Dengan demikian jika dihitung menggunakan rumus Slovin :

$$n = N/1 + Ne^2$$

$$n = 33/1 + 33 (0,05^2)$$

$$n = 33/1 + (33 \times 0,0025)$$

$$n = 33/ 1,0825$$

$$n = 30,4$$

$$n = 30$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

3.3 Variabel, Operalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

3.3.1.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau menjadi sebab atau berubahnya suatu variabel lain. Dalam penelitian ini Integritas Auditor sebagai variabel (X1) dan Gaya Kepemimpinan sebagai variabel (X2)

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Kinerja Auditor (Y)

3.3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah

variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel moderasi adalah Kepuasan Kerja (Z).

3.3.2 Operalisasi dan Pengukuran

3.3.2.1 Definisi Operasionalisasi

Definisi Operasional Variabel menurut Sugiyono (2018:80) menyatakan bahwa variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.3.1 Indikator Operasionalisasi

No	Definisi Operasional Variabel	Indikator		Skala
1.	Integritas (X1)	1. Kejujuran 2. Keberanian 3. Sikap Bijaksana 4. Tanggung Jawab	Arini (2010)	<i>Skala Likert</i>
2.	Gaya Kepemimpinan(X2)	1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif 2. Gaya Kepemimpinan Suportif 3. Gaya Kepemimpinan Berorientasi pada Prestasi	Robert House dalam Robbins(2015)	<i>Skala Likert</i>
3.	Kinerja Auditor (Y)	1. Ketepatan Waktu 2. Kuantitas Pekerjaan/ Jumlah Output	Arini (2010)	<i>Skala Likert</i>

4.	Kepuasan Kerja (Z)	1. Gaji 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Rekan Kerja 4. Atasan 5. Promosi 6. Lingkungan Kerja		Skala Likert

3.3.2.2 Pengukuran

Pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dari berbagai macam bentuk skala yang ada.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

Tabel 3.3.2 Skala pengukuran likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4

5.	Sangat Setuju	5
----	---------------	---

Sumber : Haryadi Sarjono dan Wanda Julianita (2010)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah data Primer karena menggunakan kuisisioner sebagai sumber data. Data akan dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden pada auditori Kantor Audit Internal Bank Rakyat Indonesia. Kuisisioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, integritas auditor, kepuasan kinerja, dan kualitas kinerja auditor.

Penyebaran kuisisioner yang berbentuk link Google form disebar oleh penulis kepada responden dan pengisian kuisisioner diisi langsung oleh responden (self-administered questionnaire). Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian *Linkert* dan skala penilaian 1 sampai dengan 5 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Sebaliknya jika instrument tidak valid maka validitas rendah. Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung < r tabel sama dengan tidak valid dengan responden sebesar 30 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistic maka ditemukan r tabel sebesar 0,361. Peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji validitas pada pernyataan kuisisioner.

Jika nilai Signifikan >0,05 = valid

Jika nilai Signifikan <0,05 = tidak valid

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Realiabilitas adalah satuan instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik .(Arikunto, 2010) Suatu data penelitian yang valid, harus dapat diandalkan karena akurasi membutuhkan konsistensi, untuk menguji reabilitas suatu alat ukur dalam penelitian menggunakan nilai *cronbach alpha* . Suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel memberikan nilai Cronbach Alpha (Ghozali,2011)

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji Normalitas dilakukan untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Uji Kolmogorof-Smirnov dasar pengambilan keputusan dari analisis ini merupakan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak sebagai berikut :

- 1). Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal
- 2). Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017: 36) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1). Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2). Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Heterosiditas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49).

3.5.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini pengujian hipotesisnya bertujuan mengukur pengaruh Integritas, Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. Kriteria dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ ini meliputi:

- 1). Jika nilai signifikansi uji F $> \alpha$ yaitu 0,05 maka hipotesis nol diterima.
- 2). Jika nilai signifikansi uji F $< \alpha$ yaitu 0,05 maka hipotesis nol ditolak

Uji Hipotesis

3.5.3.2 Uji Hipotesis Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi khusus dari regresi linier berganda dimana persamaan regresi berisi satu elemen

interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian dapat dilakukan secara dua arah maupun dua arah. Adapun signifikan sebesar 5%.

Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengungkapkan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya koefisien vregresi signifikan. Hal ini mengungkapkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara menguji dan menganalisi maka digunakan persamaan moderasi dengan rumus seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y + b_4Z + b_5XZ + e$$

Ket :

Y	= Kinerja Auditor
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= Integritas Auditor
X2	= Gaya Kepemimpinan